

PEMBELAJARAN DARING MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)

Agus Muhammad Awaludin¹, Tatang Supriatna², Adi Nurjaman³

¹SMP Plus Darul Amanah Ciwidey, Kp. Ciloa I, Kabupaten Bandung, Indonesia

^{2,3} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Indonesia

¹agusmuhammad7777@gmail.com, ²statang776@gmail.com, ³nurjamanadi@ikipsiliwangi.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received Oct 6, 2022

Revised Feb 3, 2023

Accepted Feb 3, 2023

Keywords:

Online learning;

Two-variable linear equation

system;

CTL

ABSTRACT

This study aims to examine the scenario and implementation of online learning, the reaction of teachers and students to learning, the difficulties felt by students in completing the problem, as well as the obstacles experienced by teachers when doing online learning material system of linear equations two variables using CTL approach. This study is a qualitative descriptive research. This study was conducted on 20 students of SMP Plus Darul Amanah Ciwidey. The results of the study went as planned, the teacher's reaction when the learning process got a score of 94% which included very good criteria, it can be seen from the results of teacher observation sheets carried out each learning meeting, the student's reaction to learning got an average score of 71% with a very good category. The difficulty experienced by students in working on a system of linear equations of two variables lies in the difficulty of skills, concepts, and principles. The obstacles experienced by teachers when carrying out learning are varied such as students who do not have internet quotas, expensive internet payments, signal constraints, lack of student motivation, and lack of supervision from parents during the learning process.

Corresponding Author:

Tatang Supriatna,
IKIP Siliwangi
Cimahi, Indonesia
statang776@gmail.com

Penelitian ini bertujuan guna menelaah skenario serta implementasi pembelajaran daring, reaksi guru serta siswa terhadap pembelajaran, kesusahan yang dirasakan siswa dalam menuntaskan soal, serta hambatan yang dialami guru dikala melakukan pembelajaran daring materi sistem persamaan linear dua variabel mengenakan pendekatan CTL. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 20 siswa SMP Plus Darul Amanah Ciwidey. Hasil dari penelitian berjalan sesuai yang direncanakan, reaksi guru disaat proses pembelajaran mendapat skor 94% yang termasuk kriteria sangat baik, hal tersebut terlihat dari hasil lembar observasi guru yang dilakukan tiap pertemuan pembelajaran, reaksi siswa terhadap pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 71% dengan kategori sangat baik. Kesusahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran sistem persamaan linear dua variabel terletak pada Kesulitan Skill, Konsep, serta Prinsip. Hambatan yang dialami guru dikala melaksanakan pembelajaran bersifat variatif seperti siswa yang tidak mempunyai quota internet, bayaran internet yang mahal, terjadinya kendala sinyal, minimnya motivasi belajar siswa, serta minimnya pengawasan dari orang tua pada saat proses pembelajaran berlangsung.

How to cite:

Awaludin, A. M., Supriatna, T., & Nurjaman, A. (2023). Pembelajaran Daring Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (1), 357-366.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, terjadi wabah yang berakibat pada banyak pihak termasuk dunia pendidikan yakni pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). Coronavirus Disease 2019 ataupun COVID-19 sudah menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negeri serta menimbulkan banyak kematian. Penyakit yang diakibatkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome- Coronavirus 2 ataupun SARS-CoV-2 ini awal kali dilaporkan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, Cina. World Health Organisation (WHO) sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Pandemi COVID-19 pengaruhi nyaris seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek Pendidikan. Pada keadaan pandemi peran serta posisi aspek Pendidikan merupakan sangat berarti guna memutus mata rantai peyebaran COVID-19 dimana peserta didik bisa berperan selaku pembawa serta penyebar penyakit tanpa gejala hampir seluruh negeri meniadakan aktivitas di sekolah.

Sampai April 2020, lebih dari 400 juta siswa di dunia diharuskan untuk belajar di rumah. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik serta mengubah dengan belajar di/ dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah merupakan adanya pergantian sistem belajar mengajar (Arora & Srinivasan, 2020). Pengelola sekolah, peserta didik, orang tua, serta tentu saja guru wajib bermigrasi ke sistem pendidikan digital ataupun online, yang lebih dikenal dengan sebutan e-learning ataupun dikenal dengan sebutan pembelajaran dalam jaringan ataupun “pembelajaran daring” di Indonesia. Secara serempak, kebanyakan lembaga pendidikan memilah opsi pembelajaran daring. Negara Indonesia pula relatif tidak berbeda dengan Negara lain. Walaupun menyadari terdapat disparitas terhadap saluran teknologi pembelajaran serta bermacam-macamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran online.

Kata matematika berasal dari bahasa Latin yaitu *mathematika* yang awalnya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti menekuni. Kata itu memiliki asal kata *mathema* yang berartipengetahuan ataupun ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata yang lain yang hampir mirip, ialah *mathein* ataupun *mathenein* yang memiliki arti belajar (berpikir). Jadi, bersumber pada asal kata, maka matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan pada kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen ataupun hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Ruseffendi, 1980).

Matematika tercipta dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Setelah itu pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga hingga tercipta konsep-konsep matematika agar konsep-konsep matematika yang tercipta itu gampang dimengerti oleh orang lain serta bisa dimanipulasi secara tepat, sehingga digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (umum). Konsep matematika diperoleh karena metode berpikir manusia, oleh sebab itu logika merupakan dasar terjadinya matematika. Bersumber dari hasil prariset di kelas Kelas VIII SMP Plus Darul Amanah Ciwidey membuktikan jika sebagian besar siswa masih menghadapi kesusahan dalam menuntaskan permasalahan matematika dalam wujud soal cerita terkait materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Mayoritas siswa berpendapat soal cerita tersebut rumit serta tidak bisa dituntaskan dengan metode instan.

Dengan mempertimbangkan masalah di atas, yang membuktikan bahwa siswa mengalami kesukaran dalam belajar saat diterapkannya pembelajaran online, maka dengan diadakannya

pembelajaran daring (dalam jaringan) yang saat ini banyak dilaksanakan di sekolah-sekolah Indonesia. Peneliti melaksanakan penelitian dengan judul penelitian “Pembelajaran Daring Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”, dimana peneliti akan meneliti bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada penerapan *Contextual Teaching and Learning* serta kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dan guru pada saat pembelajaran daring. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada penerapan *Contextual and Teaching Learning* dan kendala apa saja yang dialami siswa dan guru saat melaksanakan Pembelajaran Daring, sehingga dapat bermanfaat bagi para pembaca dan banyak pihak lainnya.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, Menurut Sugiono, penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana periset ditempatkan selaku instrument kunci, metode pengumpulan informasi dilakukan secara penggabungan serta analisis informasi bertabiat induktif (Sugiyono., 2010). Bagi Poerwandari (Kristi Poerwandari, 2007) , riset kualitatif menciptakan serta mencerna informasi yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara serta observasi. Kirk dan Miller (Moleong & Lexy J, 2011) mendefinisikan penelitian kualitatif selaku teknik untuk melakukan pengamatan langsung pada individu serta berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk memperoleh informasi yang digalinya.

Subjek pada penelitian ini yakni siswa kelas VIII SMP Plus Darul Amanah Ciwidey yang berjumlah 8 Laki- laki serta 12 Wanita. Bersumber pada riset pendahuluan yang penulis jalani, siswa mempunyai karakteristik sebagai berikut, yaitu kurang dalam menanggapi pembelajaran, belum berani mengemukakan komentar, pada umumnya berkemampuan menengah kebawah, kurang interaktif pada saat pembelajaran daring, serta tanpa didampingi langsung oleh guru siswa kurang menguasai materi pembelajaran. Instrumen yang dikembangkan dalam studi ini terdiri dari 2 instrumen, ialah instrumen pembelajaran serta instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data berbentuk instrumen test yang terdiri dari tipe soal uraian sebanyak 5 soal yang disusun bersumber pada ranah kognitif taksonomi bloom dari tingkatan soal C3 hingga C6. Tingkatan kognitif soal diukur dengan menggambarkan keahlian kognitif yang digunakan untuk memecahkan permasalahan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi yang digunakan

No Soal	Tingkat Kognitif	Kata Kerja Operasional	Indikator
1	C4	Menganalisis	Memahami konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
2	C3	Menghitung	Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel
3	C6	Membandingkan	Menentukan himpunan Penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
4	C5	Menyusun	Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.
5	C5	Menyusun	Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

Lembar angket terdiri dari 32 statment yang dipecah 3 aspek. Ada 6 indikator pada angket tertutup ialah: 1) pendapat siswa terhadap pembelajaran bersumber pada permasalahan

kontekstual; 2) kemudahan siswa dalam menguasai materi pokok melalui pendekatan kontekstual; 3) motivasi siswa dalam pembelajaran yang menuju kepada temuan konsep; 4) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bersumber pada pengalaman nyata; 5) bersemangat belajar siswa dengan pendekatan kontekstual; 6) kerja sama siswa yang tercipta lewat kerja kelompok. tiap-tiap statment terdapat 4 opsi jawaban ialah SS= Sangat Sepakat, S= Sepakat, TS= Tidak Sepakat, STS= Sangat Tidak Sepakat. Analisis data kualitatif yang berasal dari angket peserta didik bertujuan agar mengenali reaksi siswa sepanjang prosedur pembelajaran berlangsung. Langkah- langkah menelaah data angket peserta didik adalah sebagai berikut: tiap statment pada angket Peserta didik diberi skor dengan bobot penilaian sesuai skala likert berikut (Sundawa & Trigartanti, 2018).

Tabel 2. Kategori Bobot Penilaian Angket Dengan Skala Likert

Jenis Pernyataan	Bobot Penilaian			
	STS	TS	S	SS
Positif	1	2	4	5
Negatif	5	4	2	1

Data yang didapat dari hasil lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran kemudian dipresentasikan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{banyak siswa yang melakukan}}{\text{banyak keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Skala kategori penilaian kriteria siswa menurut Soares, Nurpratiwi, & Makmur (Soares et al., 2015) adalah sebagai berikut :

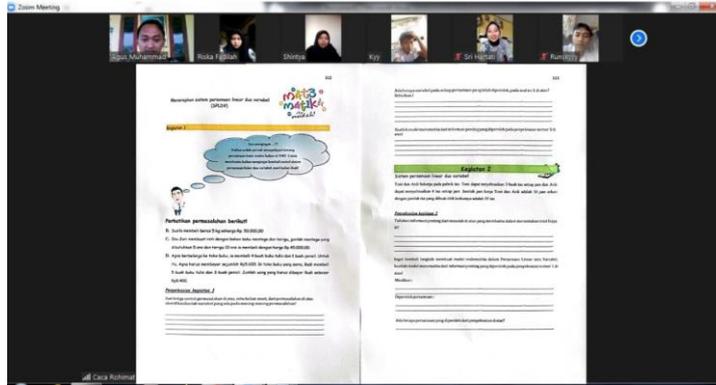
Tabel 3. Penilaian Kriteria Aktivitas Siswa

Aktivitas %	Kriteria
76 – 100	Sangat baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup baik
≤ 25	Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Langkah awal yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran daring dengan mempraktikkan pendekatan kontekstual pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel peneliti mengenakan platform Zoom serta whatsapp. Langkah- langkah pembelajaran daring diawali dari pendahuluan, aktivitas inti, serta penutup. Sebelum pada aktivitas pendahuluan, peneliti membuat Zoometing serta grup WhatsApp utama khusus untuk pelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear dua Varibel. Berikutnya pada aktivitas pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan memberikankan salam, kata kata motivasi serta berdo'a. Sesudah berdo'a bersama, guru memeriksa kehadiran peserta didik, guru memaparkan tujuan dari pembelajaran hari ini, setelah itu membangun pengetahuan peserta didik dari pengalaman baru bersumber pada pengetahuan mula mereka (konstruktivisme). Pada langkah konstruktivisme guru memaparkan penjelasan langkah-langkah yang ada pada LKS yang dikirimkan melalui Google classroom. Pemahaman yang diberikan ialah permasalahan pada kehidupan sehari-hari, untuk membangun pengetahuannya sendiri mengenai materi sistem persamaan linear dua variabel.



Gambar 1. Kegiatan Awal pembelajaran (*konstruktivisme*)

Setelah guru membangun pengetahuan peserta didik dari pengalaman barunya, Pada tahap selanjutnya siswa diajarkan untuk menggunakan kemampuan kritisnya sehingga dalam proses pengamatan siswa dari LKS tersebut menjadi suatu pemahaman. Dalam tahap ini juga siswa dituntut untuk menemukan sendiri pembahasan dari soal yang ada pada LKS, selain itu guru membimbing siswa dan guru juga memantau hasil yang dikerjakan oleh siswa. Pada pertemuan pertama karena siswa belum terbiasa dengan menggunakan tahap inquiri sehingga pada pertemuan pertama memerlukan waktu yang lebih lama dalam menemukan jawaban atau hasil jawaban sendiri. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya karena siswa sudah terbiasa sehingga pada tahap ini siswa lebih aktif dan cepat dalam menemukan hasil jawaban berdasarkan hasil penemuannya dengan teman lainnya.

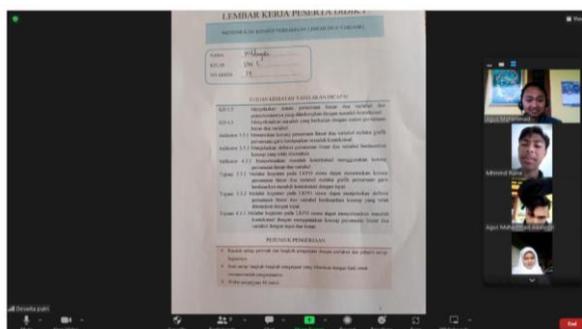
Setelah kegiatan awal, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin persoalan yang berkaitan dengan materi yang belum dimengerti melalui pemahaman yang sudah disimak dengan memusatkan siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai materi yang tengah dipelajari untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan. Sehingga pada proses ini terjadi proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman, serta siswa dapat belajar dengan menggunakan keahlian berpikir kritis.



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab (*questioning*)

Setelah melaksanakan tanya jawab, berikutnya guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 6- 7 orang. Setelah itu guru mengirimkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan tiap- tiap kelompok, untuk mengerjakannya siswa membuat grup Whatsapp khusus, berikutnya guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi dalam menuntaskan soal LKS yang telah diberikan. Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa berkolaborasi, bertukar pengalaman, serta berbagi inspirasi, sehingga tiap siswa memiliki kelompok belajar. Guru memantau serta menanggapi persoalan bila terdapat kelompok yang tidak mengerti dengan materi yang telah disampaikan. Setelah berdiskusi guru membagikan uraian serta langkah- langkah penyelesaian untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan

Sistem Persamaan Linear 2 Variabel serta unsur- unsur berikutnya salah satu dari kelompok-kelompok yang ada diminta untuk mempresentasikan dan memaparkan hasil diskusinya tentang konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

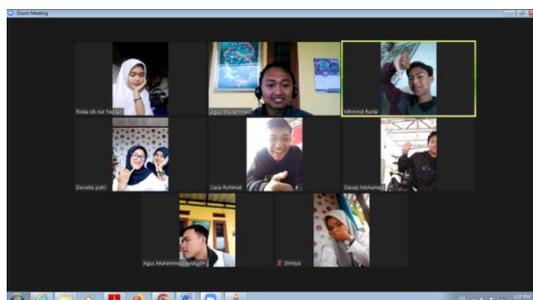


Gambar 3. Mempresentasikan Hasil Diskusi (*Modeling*)

Setelah tiap-tiap kelompok presentasi, berikutnya tiap kelompok mencatat hasil dialog kelompok lain serta melakukan tanya jawab, ini bertujuan supaya siswa berpikir, bekerja, serta belajar. Sesudah melakukan sesi tanya jawab guru membetulkan kesalahan pemahaman, dan membagikan penguatan kepada siswa terpaut materi yang tengah dipelajari, berikutnya guru serta siswa melaksanakan refleksi dengan metode berdiskusi serta membuat kesimpulan bersumber pada hasil yang didapatkan mengenai materi yang sudah dipelajari..

Kegiatan Refleksi Menyimpulkan (*Reflection*). Setelah siswa meringkas hasil pembelajaran guru mengadakan kuis untuk memastikan pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan, sesudah itu siswa mencatat apa yang sudah dipelajari tidak hanya itu siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk merumuskan materi pembelajaran hari ini. Berikutnya guru memastikan serta membagikan penghargaan ataupun apresiasi kepada siswa yang berani mengemukakan hasil pengerjaannya.

Kegiatan Memberikan Apresiasi. Saat sebelum aktivitas penutup, guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat serta giat dalam mengikuti pembelajaran daring ini dan tidak lupa ucapan terima kasih kepada peserta didik yang telah fokus serta mengikuti dan menyimak pembelajaran dengan aktif dan baik, guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta meluruskan jawaban siswa yang kurang pas. Terakhir guru membagikan penilaian yang sebenarnya.



Gambar 4. Kegiatan Penutup

Berikutnya guru mengukur pengetahuan serta keahlian peserta didik dengan metode membagikan tugas-tugas yang relevan serta kontekstual, di sini guru menilai sesuai kinerja tiap-tiap peserta didik. Respon guru diukur menggunakan lembar observasi dengan perhitungan

yang telah dipaparkan pada Tabel 4, hasil rekapitulasi lembar observasi guru disajikan pada Tabel 4

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Guru

Data	SMI (105)								Rata- rata
	Pertemuan ke-								
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Skor	96	100	95	98	100	96	101	98	97
Persentase (%)	93	98	90	94	96	92	96	96	94

Lembar observasi guru dinilai oleh Observer. Bersumber pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa persentase rata- rata merupakan 94%, hal ini menyatakan jika respon guru sangat baik ataupun guru berhasil dalam melakukan skenario yang sudah dirancang lebih dahulu. Keberhasilan guru antara lain yakni guru senantiasa berupaya agar menghasilkan suasana tenang di kelas, agar pendidikan berlangsung dengan sesuai rencana. Guru meminta siswa membaca lembar kerja secara individu agar siswa menguasai maksud lembar kerja.

Saat diskusi telah berlangsung guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, memacu siswa saling berkerja sama, saling menolong, saling menghargai pendapat, memutuskan pada tugas kelompok. Guru juga senantiasa memantau tiap- tiap kelompok, turut berdiskusi diantara kelompok bagi yang kebingungan, memusatkan serta membimbing kerja kelompok, memotivasi siswa yang kurang aktif serta memberi penguatan pada kelompok, menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, menutup dengan salam serta menginformasikan materi yang hendak dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Sementara itu pada 4% lainnya ialah kurang berhasilnya guru dalam mengatur waktu, guru kerap kali kewalahan karena waktu untuk belajar sangat singkat terlebih belajar daring guru wajib memastikan siswa agar aktif. Sehingga, guru melewatkan sebagian langkah jika memang waktu tidak cukup. Langkah yang terlewat guru di antaranya memotivasi siswa untuk membuat hasil akhir, memotivasi siswa untuk membuat asumsi, serta memotivasi siswa untuk bersemangat belajar.

Pembahasan

Kesulitan- kesulitan yang dialami siswa smp kelas VIII dalam menuntaskan tugas- tugas pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Kesulitan yang dialami siswa dalam menuntaskan tugas pada materi sistem persamaan linear dua variabel ialah salah satunya Kesulitan menguasai konsep berarti kesulitan siswa dalam menguasai serta merumuskan informasi dari suatu konsep yang diberikan. Siswa mengembangkan suatu konsep pada saat mereka sanggup mengklasifikasikan ataupun mengelompokkan benda- benda atau ketika dapat mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu (Sasmita, 2019). Bersumber pada analisis jawaban siswa serta hasil wawancara, kesulitan konsep terletak pada kesulitan siswa dalam menguasai maksud dari soal seperti memastikan apa yang diketahui dan siswa tidak memahami apa yang diinginkan dari soal tersebut serta siswa tidak menguasai penafsiran dari metode substitusi dan eliminasi dalam menuntaskan sistem persamaan linear 2 variabel.

Indikator kesulitan konsep merupakan ketidakmampuan mengingat konsep, ketidakmampuan siswa menerangkan ulang suatu konsep, keahlian memahami konsep, ketidak mampuan mendedukasi informasi bermanfaat. Perihal ini relevan dengan riset yang dilakukan Maspupah & Purnama (2020) dan Kolo et al. (2021), yang melaporkan jika kesulitan konsep pada saat siswa tidak menguasai permasalahan sehingga jawaban tidak tepat dengan permasalahan yang

ditanyakan. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan konsep ialah tingkatan keahlian serta atensi belajar siswa yang kurang. Bagi Nini Subini (Sasmita, 2019) Intelegensi rendah cenderung lebih lambat menerima suatu informasi/ materi sehingga peluang untuk kesulitan dalam belajar menjadi besar dibanding siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi.

Tidak hanya kesulitan memahami konsep, siswa juga kesulitan menguasai prinsip. Kesulitan prinsip ialah kesulitan dalam menciptakan serta memakai rumus yang ada. Bersumber pada hasil uji yang dilakukan menampilkan bahwa partisipan didik tidak mengenali serta tidak sanggup mempraktikkan tata cara penyelesaian pada sistem persamaan linear 2 variabel. indikator kesulitan prinsip ialah siswa tidak menguasai variabel, minimnya kemampuan dasar-dasar aljabar, minimnya keahlian siswa dalam mengganti kedalam wujud persamaan, serta kesalahan dalam operasi bilangan. Kesulitan dalam menguasai prinsip, ialah kesulitan yang dirasakan siswa terlihat dari kesalahan yang dilakukan dalam menuliskan wujud persamaan serta kesulitan dalam mempraktikkan metode yang digunakan. Perihal ini relevan dengan riset yang dilakukan oleh Azis (2019) kesulitan prinsip ketikan siswa tidak menuliskan rumus dengan benar sehingga salah dalam menuliskan jawaban akhir. Maspupah & Purnama (2020) kesulitan prinsip saat siswa kesulitan untuk memastikan penyelesaian sistem persamaan linear 2 variabel baik itu memakai tata cara substitusi ataupun eliminasi.

Kesulitan berikutnya yang dirasakan siswa dalam menuntaskan soal- soal Persamaan Linear 2 variabel ialah kesulitan skill. Bagian ini dilaksanakan analisis informasi yang bertujuan agar mengetahui kesulitan yang dirasakan subjek menimpa prosedural dalam menuntaskan permasalahan sistem persamaan linear 2 variabel, hasil ini bermuara pada kesimpulan penelitian sebagai bentuk dari jawaban pertanyaan penelitian (Fadilah.N., 2020) Kesulitan skill atau prosedur merupakan kesulitan dalam langkah- langkah penyelesaian soal matematika. Indikator kesulitan skill ialah minimnya kemampuan dalam menguasai soal berbentuk soal cerita. Ketidakmampuan siswa dalam menuliskan langkah- langkah penyelesaian dengan tepat serta siswa tidak dapat menuliskan jawaban dengan benar. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Azis (2019), kesulitan skill pada saat siswa tidak melaksanakan langkah- langkah penyelesaian soal dengan benar sehingga salah dalam menuliskan jawaban.

Kendala- Kendala yang Dialami Guru dalam Pembelajaran Daring. Hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran daring antara lain ialah jaringan internet yang tidak stabil pada saat pembelajaran online sebab untuk melangsungkan zoometing dan mengupload file dengan kapasitas besar di google drive memerlukan jaringan yang stabil. Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan sebagian materi pelajaran yang sulit dituangkan dalam pendidikan online berbasis zoometing, sehingga membutuhkan beberapa metode serta membutuhkan waktu yang akhirnya waktu pembelajaran lebih dari yang direncanakan. Pendapat ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Hutauruk & Sidabutar (2020) hambatan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran daring ialah hambatan-hambatan fundamental yang harus dihadapi, antara lain gangguan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, dan hambatan dalam hal pelayanan pembelajaran daring.

Kendala internet ini didukung oleh riset Huzaimah et al. (2021) yang melaporkan bahwa sarana serta jaringan internet jadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring. Tidak seluruh peserta didik mempunyai sarana yang mencukupi agar mendukung prosedur pembelajaran secara daring, terlebih dengan jaringan internet yang tidak selalu stabil membuat siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa reaksi siswa terhadap pembelajaran materi sistem persamaan linear dua variabel mengenakan pendekatan kontekstual dikategorikan positif terutama pada indikator ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bersumber pada pengalaman nyata serta indikator antusias belajar siswa dengan pendekatan kontekstual. Sehingga pendekatan kontekstual dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta bermakna. Timbal balik yang diberikan oleh siswa merupakan repon positif terhadap pelajaran matematika terutama pada materi sistem persamaan linear dua variabel itu sendiri. Mencermati kesimpulan di atas, maka anjuran peneliti secara umum terhadap dunia pendidikan yakni pendekatan kontekstual bisa jadi fasilitas alternatif yang dapat dipilih untuk memberikan stimulus kepada siswa agar berperan aktif sepanjang proses pembelajaran matematika terutama pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis sampaikan pada Allah SWT., karena dalam proses penelitian ini tidak selalu berjalan dengan lancar. Namun berkat rahmat dan kasih-Nya, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, terutama dari kedua Orang Tua penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis, diantaranya: Bapak Dedi Supriadi, S.Pd.I, selaku kepala sekolah SMP Plus Darul Amanah Ciwidey yang telah memberi kesempatan untuk peneliti melaksanakan penelitian di SMP Plus Darul Amanah Ciwidey, Kab. Bandung, Jawa Barat. Ibu Susi Herlia, S.Pd selaku guru matematika kelas VIII SMP Plus Darul Amanah Ciwidey yang telah membimbing dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers. *Prabadhan: Indian Journal of Management*.
- Azis. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika FKIP Unidayan*, 5(1).
- Fadilah.N. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa Kelas X AK SMK YPLP PGRI 1 Makassar. *Skripsi, Makassar. Univeritas Muhammadiyah Makassar*.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. . *Journal of Mathematics Education and Applied*, 5(1), 45–51.
- Huzaimah, P. Z., Amelia, R., Siliwangi, I., Terusan, J., Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., & Barat, J. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(1), 533–541.
- Kolo, F., Nahak, S., & Fitriani, F. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Kelas VIII. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 6(3), 100–114. <https://doi.org/10.32938/jipm.6.3.2021.100-114>
- Kristi Poerwandari, E. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia : Vol. XIX*. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007.
- Maspupah, A., & Purnama, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Mts Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau

- Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 237–246.
- Moleong, & Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Vol. 26). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ruseffendi, E. (1980). *Pengajaran Matematika Modern*. Bandung: Tarsito.
- Sasmita. (2019). *Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel pada kelas IX SMP Negeri 1 Bontomarannu*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur. (2015). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* , 4(2), 231–236.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundawa, Y. A., & Trigartanti, W. (2018). Fenomena Content Creator di Era Digital Content Creator Phenomenon In Digital Era. *UNISBA: Prosding Hubungan Masyarakat*, 4(ISSN: 2460-6510). <https://www.youthmanual.com/profesi/media-dan->.